SKRIPSI

DAMPAK PERKEBUNAN JAGUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MARUNSU KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Natalia
NIM E1021221073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

DAMPAK PERKEBUNAN JAGUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MARUNSU KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
Natalia
NIM. E1021221073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK PERKEBUNAN JAGUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MARUNSU KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Natalia
NIM.E1021221073

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra.Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Tanggal: 25 Juni 2026
NIP. 196303241987032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, S.H, M.Si Tanggal: 26/06-26
NIP. 196708182007011002

DAMPAK PERKEBUNAN JAGUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MARUNSU KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
Natalia
NIM.E1021221073

Dipertahankan Di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2026
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang V FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Drs. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Sekretaris

Nurwijayanto, S.H, M.Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001

Penguji Pendamping

Marini, S.Sos, M.A
NIP. 19910725202421204

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkebunan jagung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan perkebunan jagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Dusun Teradu, Desa Marunsu. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas aparat desa, kepala dusun, petani jagung, dan buruh tani. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Analisis penelitian menggunakan teori kesejahteraan sosial James Midgley yang meliputi kemampuan masyarakat dalam mengelola masalah sosial, terpenuhinya kebutuhan sosial, serta tersedianya kesempatan sosial untuk maju dan berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan jagung memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan keluarga lainnya. Perkebunan jagung juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, khususnya buruh tani dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya menjamin kestabilan kesejahteraan karena pendapatan bergantung pada hasil panen dan kegiatan perkebunan yang bersifat musiman. Selain itu, keterbatasan pupuk, perubahan cuaca, dan serangan hama menjadi kendala dalam produksi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan dalam penyediaan pupuk, pengelolaan risiko produksi, serta pengembangan sumber pendapatan lain agar manfaat perkebunan jagung dapat lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Dampak, Perkebunan jagung, kesejahteraan sosial ekonomi, masyarakat.

ABSTRACT

This study aimed to analyse the impact of the corn plantation on the socio-economic welfare of the Marunsu Village community in Samalantan District of Bengkayang Regency and to identify the obstacles faced by the community in managing the corn plantation. This study employed a descriptive qualitative approach, with the research site taking place in Teradu Subvillage, Marunsu Village. The data were obtained through interviews, observation, and documentation with the informants, who consisted of the village apparatuses, the subvillage head, the corn farmers, and the agricultural laborers. The data were analysed through the stages of data reduction, data display, and conclusion; then data validity was assessed through triangulation. The analysis of this study employed James Midgley's social welfare theory, which included the ability of the community to manage social problems, the fulfillment of social needs, as well as the availability of social opportunities to progress and develop. The results of this study revealed that the corn plantation provided a positive impact on the socio-economic conditions of local communities by providing supplementary income used to fulfill household, food, educational, healthcare, and other family needs. The corn plantation also generated employment opportunities for the community, particularly for agricultural laborers involved in land preparation, planting, maintenance, and harvesting activities. However, these benefits did not fully guarantee sustainable welfare, as income remained highly dependent on crop yields and seasonal plantation activities. Furthermore, fertilizer constraints, weather fluctuations, and pest infestations became significant production obstacles. Therefore, the researcher suggests that enhanced support in fertilizer supply, production risk management, and the diversification of alternative income sources are required to ensure that the benefits of corn plantations become more sustainable

Keywords: Impact, Corn Plantation, Socio-economic Welfare, Community.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian yang berjudul **"**Dampak Perkebunan Jagung terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang" dilatarbelakangi oleh berkembangnya perkebunan jagung sebagai salah satu aktivitas ekonomi masyarakat. Sebelum berkembangnya perkebunan jagung, masyarakat umumnya mengandalkan pertanian padi, kegiatan menoreh, dan pekerjaan serabutan dengan pendapatan yang belum stabil karena dipengaruhi hasil panen, cuaca, dan keterbatasan kesempatan kerja. Perkembangan perkebunan jagung kemudian menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkebunan jagung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus yang dilaksanakan di Dusun Teradu, Desa Marunsu. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari aparat desa, kepala dusun, petani jagung, dan buruh tani. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi. Analisis penelitian menggunakan teori kesejahteraan sosial James Midgley yang mencakup tiga dimensi, yaitu masalah sosial terkelola, kebutuhan sosial terpenuhi, serta kesempatan sosial untuk maju dan berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan jagung memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Dari aspek ekonomi, hasil panen memberikan tambahan pendapatan yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakaian, kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, listrik, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Perkebunan jagung juga membuka kesempatan kerja bagi buruh tani dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen serta mendorong pemanfaatan lahan pertanian menjadi lebih produktif.

Jika dilihat berdasarkan teori James Midgley, perkebunan jagung membantu masyarakat dalam mengelola masalah ekonomi melalui tambahan pendapatan dan pekerjaan. Pendapatan tersebut selanjutnya membantu memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Di sisi lain, perkembangan perkebunan juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Dengan demikian, ketiga dimensi kesejahteraan tersebut terlihat dalam kehidupan masyarakat, meskipun manfaatnya belum sepenuhnya stabil.

Penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam perkebunan jagung, yaitu keterbatasan pupuk, kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama, ketergantungan terhadap hasil panen, serta kendala dalam pemasaran. Pendapatan petani bersifat periodik sehingga masyarakat masih membutuhkan sumber penghasilan lain. Untuk menghadapi kondisi tersebut, masyarakat tetap mempertahankan kegiatan lain seperti bertani padi, berkebun, menoreh, berdagang, dan menjadi buruh tani.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkebunan jagung memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Marunsu, terutama melalui tambahan pendapatan, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan terbukanya kesempatan kerja. Namun,

perkebunan jagung belum menjadi satu-satunya penentu kesejahteraan masyarakat dan belum sepenuhnya menciptakan kesejahteraan yang stabil serta berkelanjutan, karena manfaat yang diperoleh masih bergantung pada hasil panen dan dipengaruhi berbagai kendala produksi. Oleh karena itu, masyarakat perlu mempertahankan sumber penghidupan lainnya, sementara pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap sarana produksi, terutama dalam mengatasi keterbatasan pupuk serta meningkatkan pendampingan dan kemampuan petani.

.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Natalia

Nomor Mahasiswa : E1021221073

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 24 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Natalia

NIM. E1021221073

MOTTO

“Melawan kemustahilan dunia dengan kalimat Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, AMIN

“Jangan kuatir tentang apapun, tetapi berdoalah untuk segala sesuatu. Sampaikanlah permohonanmu kepada Allah dalam doa dan jangan lupa bersyukur”

(Filipi 4:6)

“Aku tau, bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana mu yang gagal”

(Ayub 42:2)

“Menerjang jalan tanpa arah, melawan kemustahilan di tengah relasi, semoga segala babak belur ini tak berakhir sia sia”

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman yang tersusun dalam skripsi ini, halaman persembahan menjadi bagian yang paling bermakna bagi peneliti. Dengan mengucapkan Syukur "Terima Kasih kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria" Rasa Syukur dan bahagia yang peneliti rasakan ini akan penulis persembahkan kepada orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan peneliti, karena berkat doa dan dukungan dari mereka peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang Tuaku yang tercinta dan tersayang, Mamak dan Bapak.Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang selalu menuntun Langkah ku sampai di titik ini.Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai aku bisa dititik mendapat gelar sarjanaku. Semoga Tuhan Yesus senantiasa menjaga dan melindungi kalian sampai melihatku berhasil dan sukses. Hiduplah lebih lama.
2. Kakak dan adikku tercinta, Kak Krisma Wati S.IP dan Dek Febriana. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh Pendidikan selama ini. Terima kasih kepada kak Risma atas semua bantuan, dukungan dan dorongan dalam proses Pendidikan peneliti. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti. Dan Semoga Sukses selalu, kakakku dan Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.

3. Keluarga Besar ku Tercinta, Kakek, Nenek, Tante, Om. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan selama menempuh Pendidikan, Terima kasih telah memotivasi, dan menjadi contoh kepada peneliti.
4. Sahabat peneliti dari Smp, Sma sampai sekarang, Destri Yanti. Terima kasih atas bantuan yang selalu diberikan kepada penulis selama kuliah. Terima kasih selalu dengan senang hati mau mendengar kan keluh kesah dan cerita peneliti walaupun dari jarak yang sangat jauh, Semoga persahabatan ini selalu akur dan tidak berakhir sampai kapanpun. Semoga Bahagia selalu ya sahabatku.
5. Sahabat seperjuangan peneliti dari Maba dan masih bertahan sampai semester akhir : Leony, Muslimah, Rere, Nisa, cinta, Sabina. Terima kasih sudah menemani selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan dan memotivasiku. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh Ketika direpotkan, dan selalu bikin ketawa ditengah strestnya bikin skripsi, Semoga kita semua dilancarkan sampai akhir perjuangan. See u on top guys!
6. Kepada Teman sekaligus sahabat dan keluarga peneliti selama diperantauan Veren beserta keluarga dan kost anggrek Terima kasih sudah menerima dan mendukung peneliti layaknya keluarga, Semoga Tuhan membalas semua kebaikan kebaikan yang kalian berikan amin.
7. Last but not least, untuk diri saya sendiri. Natalia. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank for never quit. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini atas banyak nya harapan dan impian yang harus

diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Selamat Bergelar sarjana Natalia S.Sos

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Dampak Perkebunan Jagung Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang". Skripsi ini dibuat guna untuk melengkapi tugas akhir peneliti sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh Program Studi Strata Satu (S1) Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Endang Indri Listiani, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Nurwijayanto, SH, M. Si. selaku Pembimbing Pendamping dan koordinasi program Studi Pembangunan Sosial yang telah memberikan saran dan arahan terkait penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syf Ema Rahmaniah M.Ed Selaku Pembahas Utama dan selaku ketua jurusan sosiologi dan Marini, S.Sos, M.Si selaku Pembahas Pendamping yang telah banyak memberikan saran dan masukan agar penulisan skripsi ini memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

4. Dr. Zakiah Hasan Gaffar, SS,MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak kepala Desa Marunsu beserta anggota Pengurus Kantor Desa Marunsu dan Para Petani beserta Masyarakat Desa Marunsu yang telah memberikan memberikan izin, informasi, dukungan, serta meluangkan waktu kepada peneliti selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran sangat diperlukan untuk kesempurnaan dan kemajuan yang lebih baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi bahan referensi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura khususnya prodi Pembangunan Sosial dan menjadi pengembang ilmu baru kedepannya. Semoga segala kebaikan, bantuan, dorongan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak 25 Juni 2026

Natalia
NIM.E1021221073

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi konsep 9
2.2.1. Dampak 9
2.2.2. Perkebunan Jagung 11
2.2.3 Kesejahteraan Sosial Ekonomi 16
2.3 Teori 20
2.2.1 Teori Kesejahteraan James Midgley 20
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan 23
2.5 Alur Pikir Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah langkah Penelitian 27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 31
3.4.1 Subjek Penelitian 31
3.4.2 Objek Penelitian 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data 33
3.6 Alat Pengumpulan Data 34
3.7 Analisis Data 34
3.7.1 Keabsahan Data 34
3.7.2 Teknik Analisis Data 36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **38**
4.1 Gambaran Umum Desa Marunsu 38

4.1.1 Sejarah Desa Marunsu 38
4.2 Gambaran Umum Wilayah 42
4.2.1 Lokasi Wilayah 42
4.2.2 Batas Wilayah dan Peta Desa Marunsu 43
4.3 Keadaan Demografi 44
4.3.1 Kependudukan 44
4.3.2 Mata Pencaharian 45
4.3.3 Agama 46
4.3.4 Etnis 47
4.6 Sarana dan Prasarana Desa 48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 50
5.1 Hasil Penelitian 50
5.1.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Perkebunan Jagung. 52
5.1.2 Perkembangan Perkebunan Jagung di Desa Marunsu 60
5.1.3 Kendala Dalam Pengelolaan Perkebunan Jagung 79
5.2 Analisis Dampak Perkebunan Jagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Marunsu. 85
5.2.1 Masalah Sosial Terkelola 86
5.2.2 Kebutuhan Sosial Terpenuhi 90
5.2.3 Kesempatan Sosial untuk Maju dan Berkembang 94
BAB VI PENUTUP 99
6.1 Kesimpulan 99
6.2 Saran 100
6.3 Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Petani Jagung di Desa marunsu 3

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 30

Tabel 3.2 Informan Penelitian 31

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Marunsu 42

Tabel 4.2 Batas Wilayah 43

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Desa Marunsu 44

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Marunsu..... 45

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 46

Tabel 4.6 Daftar Etnis Desa Marunsu..... 47

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Desa Marunsu..... 49

Tabel 5.1 Sumber Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Perkebunan Jagung 55

Tabel 5.2 Sumber Pendapatan Petani Setelah Adanya Perkebunan Jagung 57

Tabel 5.3 Jumlah Pengeluaran Petani 58

Tabel 5.4 Luas Lahan dan Produktivitas Petani 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian 25

Gambar 4.1 Peta Desa Marunsu 44

Gambar 5.1 Kondisi Perkebunan Jagung Desa Marunsu 62

Gambar 5.2 Pengolahan Lahan 65

Gambar 5.3 Penanaman Jagung 66

Gambar 5.4 Pemeliharaan Tanaman Jagung 67

Gambar 5.5 Panen Jagung 69

Gambar 5.6 Penggilingan Jagung/ Pipil dan Penjemuran Jagung 70

Gambar 5.7 Penjualan Jagung 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 105

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian..... 107

Lampiran 3 Surat Tugas..... 112

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup 113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan area yang berpotensi menawarkan keuntungan besar bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal keuntungan finansial dan kesehatan secara keseluruhan. Perkebunan jagung merupakan bentuk pengelolaan praktik pertanian yang penting dan sangat maju, budidaya jagung berfungsi sebagai produk pangan mendasar yang dibudidayakan secara luas oleh petani, sumber pendapatan yang vital, dan memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sosial dan ekonomi masyarakat (Akbar, 2023).

Pemerintah telah memprioritaskan perkebunan jagung menjadi fokus utama swasembada pangan. Jagung memiliki nilai ekonomi yang substansial karena permintaannya yang tinggi baik domestik maupun internasional. Jagung digunakan sebagai bahan baku pangan seperti pakan ternak, dan bahan industri seperti bioenergi, dan ethanol. Kelebihan jagung memungkinkan ekspor yang meningkatkan keuntungan devisa negara. Selain itu, pengolahan jagung memberikan peluang besar dalam pengembangan hilirisasi industri, yang meningkatkan nilai tambah dan stabilitas harga jagung. Program pengembangan lahan yang memungkinkan penanaman jagung di wilayah yang lebih luas, meningkatkan produksi nasional, dan pendampingan teknis melalui penyuluhan membantu petani mengelola budidaya jagung dengan lebih baik

Sektor pertanian merupakan sektor vital bagi perekonomian nasional, dengan kontribusinya terhadap PDB Indonesia diperkirakan mencapai 13,83 persen

pada tahun 2025, menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2026). Panen tanaman pangan seperti beras dan jagung seiring dengan meningkatnya permintaan domestik mendorong pertumbuhan sektor pertanian pada kuartal kedua tahun 2025 mencapai rekor 13,53 persen. Menurut perkiraan, Indonesia akan menghasilkan 55,6 juta ton beras dan 15,5 juta ton jagung pada tahun 2025 menunjukkan tren yang kuat menuju ketahanan dan swasembada pangan.

Bengkayang merupakan wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Bengkayang dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya produksi jagung. Daerah ini pun telah menjadi fokus pembangunan industri pengolahan jagung, seperti pabrik jagung PT Pangan Merah Putih yang dibangun di atas lahan seluas 6 hektar dengan kapasitas produksi 300 ton jagung kering per hari (Dies et al., 2023).

Menurut data produksi jagung provinsi kalimantn barat (Kalimantan Barat, 2023) Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kawasan penghasil produksi jagung pipil terbesar yaitu sebesar 51,50% total produksi dan 66,43% luas panen yang ada di Kalimantan Barat berasal dari Kabupaten Bengkayang, sedangkan sisanya yaitu 48,50% produksi dan 33,57% luas panen berasal dari 13 kabupaten dan kota lainnya.

Secara geografis, Kabupaten Bengkayang memiliki kondisi tanah dan iklim yang mendukung budidaya jagung. Wilayah ini memiliki sumber daya lahan yang masih potensial dan wilayah tropis dengan curah hujan yang cukup serta suhu yang

hangat sepanjang tahun, sangat sesuai untuk pertumbuhan jagung. Kondisi ini memungkinkan jagung untuk tumbuh produktif.

Desa Marunsu merupakan desa yang terletak di kabupaten Bengkayang yang mempunyai lahan pertanian lumayan besar dengan mayoritas pekerjaan dalam bidang pertanian. Desa Marunsu terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Pasukayu, Dusun Teradu, Dusun Patok, dan Dusun Malabae. Mayoritas penduduk Desa Marusu Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang masih bekerja di sektor pertanian, terutama dalam perkebunan jagung. Mayoritas bekerja dalam pertanian dikarenakan tingkat Pendidikan mereka yang masih kurang seperti putus sekolah karena keterbatasan ekonomi sehingga mereka hanya bisa bekerja sebagai petani saja, Sebagian Masyarakat bertani hanya bermodalkan tanah leluhur mereka yang menjadi peluang utama dalam mencari penghasilan. Namun ada juga yang bertani karena melihat adanya peluang mendapatkan keuntungan yang besar contohnya seperti berkebun jagung.

Tabel 1.1

Jumlah Petani Di Desa Marunsu

	Tahun	
Nama Dusun	2023 (perorang)	2024 (Perorang)
Teradu	45	52
Malabae	38	44
Pasukayu	41	47
Patok	29	35
Jumlah	153	178

Sumber : Bumdes Desa Marunsu

Pada tahun 2023, jumlah petani jagung tercatat sebanyak 153 orang dan meningkat menjadi 178 orang pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sektor usaha tani jagung serta meningkatnya partisipasi masyarakat desa dalam pertanian. Dusun Teradu merupakan dusun dengan jumlah petani jagung tertinggi dibandingkan dusun lainnya, dengan peningkatan dari 45 orang pada tahun 2023 menjadi 52 orang pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Dusun Teradu memiliki tingkat potensi serta intensitas pengelolaan usaha tani jagung yang relatif lebih besar. Selain itu, Dusun Malabae juga mengalami peningkatan jumlah petani jagung, dari 38 orang pada tahun 2023 menjadi 44 orang pada tahun 2024.

Selanjutnya, Dusun Patok mencatat peningkatan jumlah petani jagung dari 41 orang pada tahun 2023 menjadi 47 orang pada tahun 2024. Adapun Dusun pasukayu memiliki jumlah petani jagung paling rendah dibandingkan dusun lainnya, namun tetap menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu meningkat dari 29 orang pada tahun 2023 menjadi 35 orang pada tahun 2024. Secara Keseluruhan, data ini menunjukan bahwa perkembangan usaha tani jagung tidak terfokus pada satu wilayah tertentu saja, melainkan berlangsung secara relatif merata di seluruh dusun yang ada di Desa Marunsu (Natalia et al., 2025).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum adanya perkebunan jagung masih banyak mengalami kesenjangan seperti kehidupan yang serba kekurangan karena pendapatan ekonomi yang masih rendah. Sebagian besar bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan hasil yang sangat terbatas, seperti menanam

padi dan menoreh pohon karet yang tentunya tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Meskipun penghasilan mereka bertambah setelah berkebun jagung, hasil tersebut tidak sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan masyarakat karena jagung dipanen setiap 6 bulan sekali. Dan pendapatan mereka dipengaruhi oleh musim dan kodisi cuaca yang terkadang tidak bagus seperti hujan yang berkepanjangan dan banjir, menyebabkan jagung bisa patah/layu karena terendam banjir.

Pada tahap proses pemasarannya, para petani umumnya menjual hasil panen melalui perantara seperti pengepul atau supplier yang kemudian menyalurkannya ke pasar yang lebih luas, termasuk pabrik pakan ternak, atau pasar tradisional dan modern. Penjualan melalui pengepul ini dinilai lebih praktis karena petani tidak perlu repot memasarkan sendiri, meskipun harga yang diperoleh biasanya lebih rendah dibandingkan jika dijual langsung ke konsumen besar. Namun jika hasil panen masyarakat lebih banyak, mereka menjual langsung ke pabrik agar mendapatkan untung yang lebih besar (Mamangkay et al., 2023).

Hasil panen jagung dipasarkan dalam dua bentuk, yaitu jagung pipil kering dan jagung pipil basah. Jagung pipil kering merupakan hasil panen yang telah melalui proses pengeringan hingga kadar airnya berkurang sesuai standar pasar, sehingga memiliki daya simpan lebih lama. Oleh karena itu, harga jual pipil kering lebih tinggi dibandingkan dengan jagung pipil basah yang masih memiliki kadar air tinggi. Perbedaan harga ini juga dipengaruhi oleh tingkat kualitas jagung, seperti

ukuran biji, warna, kadar air, serta tingkat kebersihan dari kotoran atau sisa kulit (Susilawati et al., 2022).

Namun dalam perkebunan jagung ini para petani mengalami banyak tantangan. Tantangan terbesar yang sering dihadapi dalam perkebunan jagung adalah cuaca dan serangan hama tikus yang dapat merusak tanaman. Meskipun petani sudah menggunakan racun tikus untuk pembasmian hama, namun tikus-tikus tersebut seringkali tidak terpengaruh dan tetap merajalela. Kondisi ini menyebabkan kerugian yang sangat tinggi bahkan berpotensi menyebabkan gagal panen, karena tikus memakan jagung pada saat hampir atau sudah masa panen. Situasi ini menjadi persoalan serius karena biaya produksi sudah dikeluarkan, namun hasil panen bisa habis akibat serangan hama yang sulit dikendalikan secara efektif. Selain itu, petani menghadapi kesulitan dalam pengadaan pupuk karena pembelian pupuk sering dibatasi oleh pihak pertanian, sehingga mereka harus menunggu lama hingga pupuk tersedia yang turut memperlambat proses budidaya.

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perkebunan jagung berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan fokus di Desa Marunsu, penelitian ini membantu mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi yang dialami masyarakat serta gytantangan yang dihadapi dalam mengelola perkebunan jagung. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Puja Pangestu et al., 2023) khususnya dalam pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan ketahanan pangan (SDG 2). Pemberdayaan ekonomi petani juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang inklusif, memastikan bahwa kelompok rentan dapat keluar dari

kemiskinan dan memperoleh kehidupan yang lebih layak melalui sumber daya yang ada di sekitar mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil kebun jagung meningkatkan pendapatan petani namun tidak menjamin kesejahteraan para petani
2. Kerentanan usaha kebun jagung terhadap faktor eksternal, seperti perubahan cuaca dan serangan hama yang dapat menyebabkan kerugian seperti gagal panen.
3. Keterbatasan pembelian pupuk yang mempengaruhi hasil produksi kebun jagung.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini berfokus pada keberadaan perkebunan jagung terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Perkebunan Jagung terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial ekonomi Masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Dampak Keberadaan Perkebunan Jagung Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.
2. Mengidentifikasi kendala dalam perkebunan jagung sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih luas, dan dapat dijadikan sebagai literatur maupun referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pembangunan sosial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan wawasan mengenai pembangunan sosial sebagai aspek kesejahteraan masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yaitu sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
2. Bagi masyarakat penelitian ini berfungsi sebagai bahan acuan apakah perkebunan jagung memberikan dampak atau tidak.
3. Bagi pemerintah agar dapat mengetahui fenomena yang terjadi pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya perkebunan jagung sehingga dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan.